

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Peran ternak sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia akan protein hewani melalui produksi daging, telur dan susu. Ternak perah adalah ternak ruminansia penghasil susu yang merupakan bahan pangan yang sangat penting untuk kebutuhan gizi masyarakat dan merupakan salah satu komoditas strategis. Ternak penghasil susu yang utama adalah sapi perah dan sebagian kecil dihasilkan oleh kambing perah. (Syukriani et al., 2022), Menurut Nugraha & Surjowardojo, (2022) sapi perah merupakan sapi yang di budidayakan dan dimanfaatkan susunya karena kemampuan sapi perah mampu memproduksi susu dalam jumlah yang banyak dan sapi perah dapat memenuhi Sebagian besar kebutuhan konsumsi susu dunia dibandingkan hewan perah selain sapi perah seperti kerbau, kambing dan domba, di Indonesia sendiri sangat umum membudidayakan sapi perah khususnya sapi *Friesian Holstein* (FH) dan jersey, jika dibandingkan sapi FH memiliki produksi susu yang paling tinggi oleh karena itu sering terjadi perkawinan silang dengan sapi lokal seperti sapi jawa dan madura sehingga menghasilkan PFH (Peranakan *Friesian Holstein*) yang Dimana mampu beradaptasi di Indonesia dengan iklim tropis dan tetap bisa memproduksi susu yang tinggi, meskipun begitu produksi susu di indonesia masih belum mencukupi kebutuhan nasional, menurut Badan pusat statistika (BPS) bahwa produksi pada tahun 2024 hanya 163.080,77 liter atau 163 juta liter, yang Dimana angka tersebut masih jauh dari kebutuhan nasional yang mencapai kurang lebih 4 juta ton per tahun dengan kata lain produksi dalam negeri hanya bisa mencukupi kurang lebih 20% dari total kebutuhan nasional, kondisi ini menunjukkan bahwa produksi susu di Indonesia masih belum mencukupi kebutuhan konsumsi dan industri pengolahan susu di Indonesia.

Kondisi ini di pengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum di sebabkan dari produktivitas sapi yang rendah, kualitas pakan yang kurang optimal serta manajemen pemeliharaan yang masih tradisional, selain itu kondisi iklim juga berdampak pada produksi susu sapi, Rendahnya produksi susu nasional tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan jumlah populasi sapi perah tapi juga oleh rendahnya efisiensi reproduksi pada ternak, aspek reproduksi yang kurang optimal, seperti jarak beranak yang

Panjang, angka kebuntingan yang rendah dan angka *service per conception* (S/C) yang tinggi bisa berdampak langsung terhadap jumlah produksi susu yang di hasilkan, oleh karena itu pengelolaan reproduksi yang baik menjadi factor penting dalam Upaya meningkatkan produksi susu nasional

Setelah memahami pentingnya aspek reproduksi dalam peningkatan produksi susu, kegiatan magang ini dilaksanakan di PT. Agri jaya prima sukses, yang merupakan salah satu perusahaan peternakan sapi perah di Indonesia. Perusahaan ini menjadi tempat yang tepat untuk mempelajari secara langsung bagaimana proses manajemen reproduksi diterapkan dalam upaya meningkatkan produktivitas ternak perah, Melalui kegiatan magang ini, kami berkesempatan untuk mengamati berbagai kegiatan peternakan, mulai dari pengelolaan pemeliharaan, pemberian pakan, pemeriksaan kebuntingan, proses inseminasi buatan, hingga penanganan sapi laktasi. Selain itu, kami juga dapat melihat secara langsung hubungan antara keberhasilan reproduksi dengan peningkatan produksi susu, sehingga hasil magang ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya manajemen reproduksi dalam mendukung efisiensi produksi susu nasional

## **1.2 Tujuan magang**

### **1.2.1 Tujuan utama magang**

1. Meningkatkan wawasan serta keterampilan mahasiswa dalam bidang peternakan.
2. Memberikan pengalaman kerja secara langsung agar mahasiswa lebih siap menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Menjadi sarana untuk membandingkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan.

### **1.2.2 Tujuan khusus magang**

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini antara lain:

1. Memahami berbagai aspek yang terdapat dalam sistem peternakan sapi perah modern.

2. Mengetahui seluruh tata laksana kegiatan operasional di peternakan sapi perah modern PT. Agrijaya prima sukses Subang.
3. Mempelajari penerapan manajemen reproduksi sapi perah di PT. Agrijaya prima sukses Subang, Jawa Barat.

#### 1.2.3 Manfaat magang

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sistem pengelolaan peternakan sapi perah modern.
2. Membentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia kerja.
3. Mengembangkan keterampilan dan pengalaman baru di berbagai bidang di PT. Agrijaya Prima Sukses, terutama dalam sistem pemerahan sapi perah.

### 1.3 Lokasi dan tempat magang

Kegiatan magang dilaksanakan di PT. Agrijaya Prima Sukses yang berlokasi di Kampung Jabong, Desa Curugrendeng, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Jadwal magang terdiri dari 4 jadwal ber beda, 1 pagi dan 3 jam malam.

### 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan magang ini adalah dengan mengikuti seluruh kegiatan operasional yang ada di PT. Agrijaya Prima Sukses, meliputi beberapa tahapan berikut:

#### 1.4.1 Orientasi

Sebelum kegiatan magang dimulai, mahasiswa mengikuti kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengenal lingkungan kerja, sistem, serta seluruh DIVISI yang ada di perusahaan. Kegiatan ini mencakup pengarahan dan

pengenalan lapangan agar mahasiswa memahami kegiatan yang akan dijalankan selama magang.

#### 1.4.2 Pelaksanaan Magang

Mahasiswa mengikuti kegiatan di setiap DIVISI sesuai jadwal yang telah ditentukan serta mematuhi seluruh peraturan yang berlaku di perusahaan. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan staf atau pekerja lapangan dan mendokumentasikan setiap kegiatan sebagai bahan laporan akhir.

#### 1.4.3 Studi Pustaka

Mahasiswa mencari dan mempelajari berbagai literatur yang relevan guna mendukung pelaksanaan magang, khususnya dalam memahami penerapan manajemen reproduksi sapi perah. Studi pustaka ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman teori yang berkaitan dengan praktik di lapangan.